

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sepeda motor telah berkembang menjadi moda transportasi yang digunakan mayoritas masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah sepeda motor yang ada di Indonesia tercatat mencapai diangka 113.030.793 juta hampir mencapai 50% dari populasi Indonesia. Putranto, Pramana, dan Kurniawan (2006), mengatakan bahwa keberadaan sepeda motor dalam jumlah yang sangat besar di jalan menyebabkan operasi lalu lintas yang rumit dan cenderung berbahaya. Hal ini dikarenakan sepeda motor merupakan moda dengan tingkat kejadian kepada kecelakaan lalu lintas yang tinggi sehingga seiring dengan meningkatnya volume lalu lintas, masalah kecelakaan lalu akan terus terjadi.

Perilaku berkendara adalah suatu sikap dalam melakukan perjalanan menggunakan moda transportasi. Pengendara sepeda motor di jalan memiliki perilaku yang cenderung lebih berbahaya, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan terjadinya kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan pengemudi moda lainnya. Di Indonesia, sepeda motor merupakan moda dengan jumlah kecelakaan tertinggi. Pada tahun 2017 terdapat 103.287 kasus kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal sebesar 30.569 jiwa, 14.409 korban luka berat dan 119.944 jiwa korban luka ringan. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas pada tahun 2016 menunjukkan bahwa moda sepeda motor memiliki persentase tertinggi yaitu mencapai 72% (Kementrian Perhubungan, 2018).

Perilaku tentang keselamatan berkendara masih sangat kurang dipahami oleh masyarakat. Dari beberapa faktor dapat menjadi acuan bahwa faktor individu atau manusia sangat berperan dalam keselamatan berkendara di jalan raya serta diperlukannya upaya untuk menumbuhkan sikap positif pada pengemudi terhadap tata tertib berlalu lintas agar pengemudi menampilkan perilaku pengemudi yang aman (Wesli, 2015).

Salah satu yang mempengaruhi terhadap keselamatan berkendara adalah aspek karakteristik individu seperti gender. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan berkendara antar keduanya.

Seperti penelitian Reason, dkk (1990); Chang & Yeh (2017); dan Shi, Bai, Ying & Atchley (2010) yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih memiliki keterampilan dalam berkendara yang lebih baik serta keberadaan persepsi yang rendah terhadap resiko dibandingkan perempuan (Handrix, 2016). Disisi lain, Chang dan Yeh (2007) menemukan bahwa pengendara pria lebih agresif daripada pengendara wanita. Hal ini menyebabkan pengendara pria mengalami lebih banyak kecelakaan daripada pengendara wanita. Hal ini memberikan gambaran bahwa akan risiko kecelakaan pada laki-laki dan perempuan memiliki faktor yang berbeda dalam hal ini pengendara laki-laki lebih disebabkan persepsi yang rendah terhadap risiko serta pengendara perempuan lebih diakibatkan perihal keterampilan dalam berkendara (Handrix, 2016). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang keselamatan berbasis gender penting dilakukan.

Disisi lain, pengendara sepeda motor semakin meningkat dari tahun ke tahun di Kota Bandung, namun penelitian tentang perilaku pengguna sepeda motor berdasarkan *gender* belum banyak dilakukan khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian tentang *gender* dan keselamatan berkendara sepeda motor masih terbatas. Disisi lain, pengendara sepeda motor semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan penggunaan sepeda motor untuk wanita ini juga didukung dengan kurangnya penyediaan angkutan umum di perkotaan Indonesia. Adapun terdapat perbedaan kebutuhan untuk perjalanan dan aktivitas dengan pria, khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki perbedaan kehidupan sosial dan budaya. Dengan perbedaan perilaku yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Howie, C.H. dan Widianingrum, D.L (2014), dan didukung dengan perbedaan kebutuhan dan aktivitas antara pria dan wanita, penting untuk mengetahui persepsi terkait keselamatan berkendara berdasarkan perspektif jenis kelamin.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat dirumuskan masalah yang dihadapi untuk penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku pengendara sepeda motor terhadap perilaku *safety riding* berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh perilaku pengendara sepeda motor terhadap perilaku *safety riding* berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandung?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengendara sepeda motor berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandung terhadap perilaku *safety riding*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, dapat diketahui tujuan dari penelitian yang dihadapi antara lain :

1. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku pengendara sepeda motor terhadap perilaku *safety riding* berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandung.
2. Menganalisis pengaruh perilaku pengendara sepeda motor terhadap perilaku *safety riding* di Kota Bandung berdasarkan jenis kelamin.
3. Menganalisis variabel perilaku pengendara sepeda motor yang signifikan terhadap perilaku *safety riding* berdasarkan jenis kelamin terhadap di Kota Bandung.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Data penelitian yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara survei langsung di lapangan dengan menyebar pertanyaan melalui kuesioner pengguna sepeda motor.

2. Responden yang ditinjau adalah pengendara sepeda motor di Kota Bandung;
3. Metode perhitungan ukuran sampel menggunakan *cluster random sampling*;
4. Faktor-faktor pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2019 meliputi keselamatan, kenyamanan, dan keteraturan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, dan jurnal mengenai keselamatan berkendara;
5. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan bantuan media sosial dan aplikasi;
6. Metode analisis dilakukan dengan Structural Equation Modelling – Partial Least Square dengan bantuan software SEM-PLS 3.0.

### **1.5 Lokasi Penelitian**

Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bandung secara *online* dengan bantuan media sosial seperti Line, Whatsapp, dan Instagram.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian tugas akhir ini, sistematika penulisan yang dilakukan meliputi :

1. BAB 1 PENDAHULUAN : Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, serta sistematika penulisan
2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA : Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang berhubungan dengan penelitian serta metoda digunakan dalam penelitian ini.
3. BAB 3 METODE PENELITIAN : Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian secara terperinci, meliputi skema prosedur penelitian dari mulai tahap persiapan sampai tahap penyelesaian penelitian.
4. BAB 4 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS : Bab ini menguraikan tentang bagaimana pengolahan data dan pembahasan dilakukan meliputi,

pengujian data, pengolahan data, perhitungan, serta hasil analisis data yang dilakukan.

5. **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN** : Bab ini memuat tentang simpulan dari hasil analisis penelitian, serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

